

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku konsumsi alkohol pada kalangan remaja menjadi sebuah masalah yang meningkat di seluruh penjuru dunia. Terjadinya peningkatan ini mengakibatkan remaja terlibat dalam berbagai bentuk kenakalan dan menunjukkan perilaku yang agresif di kalangan teman sebaya (Nasution, 2022). Konsumsi alkohol dikalangan remaja sangatlah berbahaya, karena alkohol mengandung zat seperti etanol yang mengandung bahan psikoaktif guna menekan sistem saraf pusat, serta dapat mempengaruhi fungsi tubuh maupun mengubah suasana hati seseorang yang mengkonsumsinya, konsumsi minuman alkohol secara berlebih dalam jangka pendek dapat menyebabkan efek mabuk hingga keracunan, sebaliknya jika dikonsumsi dalam waktu yang lama, minuman alkohol dapat merusak sistem pada tubuh manusia dan menyebabkan penyakit seperti, hipertensi, stroke, kerusakan jantung, kerusakan hati, kanker saluran pencernaan, kerusakan otak, kesulitan untuk tidur, perubahan kepribadian dan sulit untuk konsentrasi (Manek et al., 2019).

Data dari WHO memperkirakan jumlah peminum berat secara keseluruhan mencapai 64 juta orang didunia. Badan Narkotika Nasional mengukur bahwa 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia memiliki riwayat menggunakan narkoba, di mana 46% di

antaranya adalah perilaku konsumsi minuman keras. Penyebaran penggunaan minuman keras di Indonesia juga telah meluas, sebagaimana dibuktikan oleh hasil Riskesdas 2018, yang menganalisis dominasi penggunaan alkohol pada individu yang berusia diatas10 tahun meningkat menjadi 3,3% di tahun 2018 (Balitbangkes Kemenkes, 2019).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 tentang kesehatan pada remaja, terdapat perbedaan dalam tingkat partisipasi penggunaan alkohol antara pria dan wanita. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 4% wanita dan 40% pria terlibat dalam perilaku konsumsi alkohol. Data tersebut juga mengklasifikasikan penggunaan alkohol pada remaja dengan angka sebesar 30,2% remaja putra usia 15-19 tahun dan 52,9% remaja putra usia 20-24 tahun yang melaporkan telah mengonsumsi minuman beralkohol. Menurut data dari Riskesdas tahun 2018, prevalensi peminum alkohol di Kalimantan Timur pada usia  $\geq 10$  tahun mencapai 13.747 orang. Selanjutnya, menurut data Badan Pusat Statistik selama 5 tahun terakhir, jumlah peminum alkohol di kota Samarinda diperkirakan sebanyak 319 penduduk (BPS, 2022).

Perilaku adalah tindakan seseorang sebagai respons terhadap suatu situasi tertentu, yang kemudian menjadi kebiasaan. Perilaku manusia pada dasarnya merujuk kepada tindakan atau aktivitas manusia yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksinya dengan

lingkungan (Timotius, n.d. 2021). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku konsumsi alkohol, yaitu termasuk faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam diri remaja seperti keinginan untuk melarikan diri dari suatu masalah yang tidak ingin dihadapi dan rasa ingin tahu. Sementara itu, faktor dari luar meliputi lingkungan, sikap, dan pengetahuan (Chow et al., 2021).

Sikap mencakup kumpulan keyakinan dan emosi yang terkait dengan suatu objek tertentu, yang mengarah pada kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap objek tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sarwono (2002), sikap merujuk pada kesiapan seseorang untuk terlibat dalam tindakan-tindakan tertentu terkait hal-hal yang spesifik (Syamaun, 2019). Faktor-faktor yang dapat mengubah sikap seseorang meliputi faktor internal atau psikologis, seperti stres, serta faktor eksternal seperti status sosial, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan pendidikan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk sikap manusia (Rana, 2020). Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana sikap seorang mahasiswa terhadap alkohol menjadi masalah yang penting bagi penulis untuk diteliti.

Stres sendiri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Stres dapat dialami oleh siapa saja dan bisa muncul dalam berbagai bentuk. Akumulasi stres yang terjadi pada seseorang tanpa solusi yang benar dapat menyebabkan dampak yang negatif

(Beiter et al., 2022). Rasa stres dapat diatasi dengan menggunakan teknik manajemen stres, yang juga dikenal sebagai strategi penanganan stres atau *coping stress* dalam psikologi yang dapat membantu mengelola stres. Strategi penanganan stres merupakan tindakan yang diambil oleh individu untuk meminimalkan atau mengurangi dampak dari stres yang mereka alami (Hanifah et al., 2020). Strategi *coping* merupakan metode yang berharga untuk mengurangi dan mengatasi stres yang persisten. Pemilihan strategi penanganan ini tergantung pada faktor-faktor situasional dan preferensi individu. Beberapa individu dapat menggunakan strategi penanganan seperti mengalihkan perhatian, relaksasi, membangun keyakinan diri, dukungan dari teman sebaya, menghindari, berdoa, berkhayal, mendengarkan musik, humor, dan berbagai strategi lainnya. (Solicha & Amalia, 2022).

Stres yang terjadi dikalangan mahasiswa biasanya berupa stres akademik. Stres akademik sendiri dapat diakibatkan adanya tekanan yang berasal dari pandangan pribadi terhadap kondisi akademik, dan tekanan ini memunculkan berbagai respon terhadap fisik, kognitif, dan emosional yang buruk. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa individu yang mengalami stres kronis dapat menjadi lebih rentan mengalami risiko penyalahgunaan alkohol. Hal tersebut dapat terjadi karena stres yang berlebihan dapat meningkatkan keinginan untuk mencari cara untuk meredakan atau menghilangkan rasa sakit

emosional dan mereka beranggapan bahwa alkohol dapat digunakan sebagai *coping mechanism* untuk mengatasi stres. (Oliveira et al., 2020)

Mahasiswa merupakan seorang individu yang akan atau sedang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi, institusi pendidikan tinggi, atau akademi (Hefner et al., 2019). Peneliti memilih untuk menggunakan mahasiswa sebagai responden karena mereka dianggap memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, kemampuan berpikir yang baik, serta memiliki kemampuan perencanaan dalam tindakan mereka. Oleh karena itu, mahasiswa dianggap mampu melakukan pemilihan antara hal yang baik dan buruk dibandingkan dengan remaja yang belum mendapatkan pendidikan yang memadai. (Helle et al., 2022).

Berdasarkan studi terdahulu oleh Frida Cahyani (2016) melakukan penelitian di fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, menyatakan bahwa mahasiswa teknik yang mengonsumsi minuman beralkohol didapatkan sejumlah 23% dengan total 80 mahasiswa, terdiri dari mahasiswi sebanyak 26 orang dan mahasiswa sebesar 54 orang. Dari 10 mahasiswa menyatakan mengonsumsi alkohol untuk mengurangi rasa bersalah dan 70 mahasiswa lainnya menyatakan mengonsumsi alkohol untuk mengurangi stres (Cahyani & Muis, 2016). Kemudian berdasarkan penelitian Rino Ajeng (2017) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya,

menyatakan bahwa mahasiswa olahraga yang melakukan konsumsi alkohol hanya sebesar 15% dengan jumlah 45 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswi 5 dan 40 mahasiswa. Dari 20 mahasiswa menyatakan mengkonsumsi alkohol untuk menghindari masalah dan 25 mahasiswa lainnya menyatakan mengkonsumsi alkohol merasa dapat mengurangi rasa stres (Kusumaningrum, 2017).

Selanjutnya, melalui studi pendahuluan yang melibatkan wawancara singkat terhadap 10 mahasiswa jurusan D4 Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda, ditemukan bahwa dari 7 mahasiswa yang diwawancarai, mereka pernah mencoba mengkonsumsi alkohol. Alasan mereka dalam mengkonsumsi alkohol bervariasi antara ingin mencoba-coba atau sebagai cara untuk mengatasi rasa stres yang mereka rasakan. Temuan ini menunjukkan perlunya diketahui hubungan lebih dalam antara tingkat stres dengan sikap mahasiswa terhadap alkohol.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa teknik lebih banyak melakukan perilaku konsumsi alkohol dibanding mahasiswa ilmu keolahragaan dan hal ini menjadi satu alasan memilih mahasiswa teknik mesin untuk dijadikan sasaran penelitian. Oleh karena itu berdasarkan uraian masalah yang dipaparkan, peneliti ingin sekali melakukan penelitian lebih dalam terkait hubungan antara tingkat stres dengan sikap mahasiswa teknik mesin terhadap alkohol di Politeknik Negeri Samarinda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara tingkat stres dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa teknik mesin di Politeknik Negeri Samarinda ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa teknik mesin di Politeknik Negeri Samarinda.

### **1.3.2. Tujuan khusus**

- a) Mengidentifikasi tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa jurusan teknik mesin di Politeknik Negeri Samarinda.
- b) Mengidentifikasi sikap terhadap alkohol yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan teknik mesin di Politeknik Negeri Samarinda.
- c) Menganalisis hubungan antara tingkat stres dengan sikap terhadap alkohol di Politeknik Negeri Samarinda.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman di

bidang Kesehatan Masyarakat terkait tingkat stres dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

a) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga kepada masyarakat mengenai hubungan antara tingkat stres dan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa teknik mesin di Politeknik Negeri Samarinda.

b) Bagi Peneliti

Sebagai fondasi data, sumber referensi, dan informasi untuk penelitian lebih lanjut, hasil ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi peneliti lain dalam bidang yang sama. Temuan ini dapat digunakan sebagai referensi yang relevan dalam melakukan penelitian serupa dan membantu memperluas literatur ilmiah yang ada.

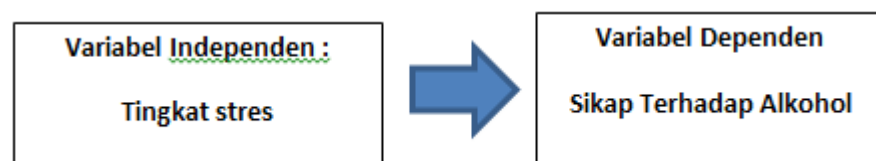
c) Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber literatur dan referensi bagi peneliti yang mempelajari korelasi antara tingkat stres dan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa.



## 1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka dari penelitian yang berfungsi untuk menjabarkan hubungan berbagai variabel yang digunakan dan memecahkan masalah penelitian. Kerangka konsep digunakan untuk menggambarkan konsep penelitian yang dibuat oleh peneliti (Orlian & Ratna, 2020).



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau dugaan yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis digunakan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian (Yam & Taufik, 2021).

### **Tingkat Stres Dengan Sikap Terhadap Alkohol**

$H_0$  : "Tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa teknik mesin di Politeknik Negeri Samarinda"

$H_1$  : "Ada hubungan antara tingkat stres dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa teknik mesin di Politeknik Negeri Samarinda".